

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Setelah peneliti memaparkan hasil dan pembahasan, adapun bagian ini terdiri dari simpulan mengenai isi dari penelitian tersebut, implikasi yang didapatkan dari hasil penelitian, serta rekomendasi untuk selanjutnya dapat menjadi landasan penelitian yang dapat dikembangkan dan sebagai rekomendasi yang dapat ditindak lanjuti oleh berbagai pihak yang bersangkutan.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai fenomena gaya hidup beragama pada masyarakat multikultural di Dusun Kancana, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a) Proses perkembangan gaya hidup beragama diawali dengan masyarakat yang mayoritas menganut agama kepercayaan Jawa Sunda dan berdampingan dengan masyarakat yang menganut agama Islam. Setelah melalui berbagai proses doktrin agama dari agama lain seperti Kristen dan Katolik, maka masyarakat banyak memilih meninggalkan agama sebelumnya untuk memeluk agama yang memberikan doktrinan sangat kuat. Menurut teori interaksionisme simbolik yang dimana melihat bahwa agama merupakan suatu aspek penting yang mempengaruhi individu dan hubungan sosialnya sehingga pada masyarakat ini memiliki pedoman yang kuat untuk memeluk agamanya sesuai dengan pilihan dan kesesuaian hidupnya masing-masing. Pengaruh dari agama tersebut yaitu adanya identitas sosial. Proses yang terjadi pada masyarakat Dusun Kancana ini yaitu masyarakat memeluk agama dan mempelajari agamanya sebagai pedoman kehidupan dan pengendali sosial sehingga masyarakat saat ini hidup dengan perbedaan agama dan sangat menjaga keindahan toleransinya.

- b) Faktor yang mempengaruhi fenomena gaya hidup beragama pada

Nugi Rizki Pritantia, 2021

FENOMENA GAYA HIDUP BERAGAMA PADA MASAYARAKAT MULTIKULTURAL (STUDI KASUS PADA MASAYARAKAT DUSUN KANCANA DESA GUNUNG ACI KECAMATAN SUBANG KABUPATEN KUNINGAN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat multikultural terdapat dua faktor yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal ini merupakan pengaruh dari dalam individu atau masyarakat sendiri. Hal yang mempengaruhi yang termasuk faktor internal sendiri yaitu pengalaman yang merupakan suatu tambahan wawasan atau pengetahuan masyarakat dari hasil mereka berkegiatan seperti saat mereka melakukan perjalanan dan bertemu banyak orang baru atau saat mereka bekerja yang dimana selalu menghasilkan sesuatu yang berkaitan dengan agama melalui pekerjaan, kejadian atau mendengarkan sesuatu mengenai agama. Emosi yang merupakan pengaruh yang muncul dari rangsangan otak dan hati yang memunculkan perasaan dan masyarakat yang menganut agama dengan pilihannya terjadi karena suatu rasa cinta atau sayung terhadap seseorang sehingga memunculkan juga sayung terhadap agamanya dan memilih untuk lebih mengendepankan rasa tersebut untuk pilihan dalam hidupnya. Minat yang merupakan ketersediaan diri dalam menjalankan kehidupan agamanya yang biasanya muncul dari pengaruh luar, minat pada masyarakat dapat dilihat dari adanya yang memeluk agama dengan yakin sesuai penglihatannya serta tertarik akan kebiasaannya yang sering diikuti sehingga dengan hal tersebut sesuatu yang diminati atau digemarinya dipiliha sebagai pedoman hidupnya.

2) Faktor Eksternal

Faktor ini dihasilkan dari luar diri individu atau masyarakat Dusun Kancana. Hal yang mempengaruhi tersebut diantaranya yaitu keluarga yang dimana merupakan salah satu dasar dari individu dalam mengenal tentang agama, pada masyarakat ini keluarga terdapat yang membebaskan anggota keluarganya dalam memeluk agama dan ada yang sangat kuat untuk terus berpedoman agama keturunannya.

Nugi Rizki Pritantia, 2021

FENOMENA GAYA HIDUP BERAGAMA PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT DUSUN KANCANA DESA GUNUNG ACI KECAMATAN SUBANG KABUPATEN KUNINGAN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Institusi yang merupakan pengaruh suatu lembaga seperti pendidikan bagi individu atau masyarakat sehingga masyarakat ada yang terpengaruh untuk dapat mempelajari agama diluar agama yang dipeluk dan ada yang lebih kuat lagi dalam memeluk agamanya, sesuai yang didapatkan dari hubungan sosial dalam lembaga tersebut. Kelompok masyarakat merupakan pengaruh yang berkaitan dengan masyarakat luar dari Dusun Kancana ini dimana mereka banyak yang terpengaruh dan berpindah agama untuk memeluk agama Islam, karena wilayah Dusun Kancana ini dikelilingi wilayah yang hanya beragama Islam, adapaun masyarakat lebih kuat mempertahankan keragaman agama untuk memperlihatkan bahwa perbedaan bukan tidak bisa untuk dapat terus berjalan, agama semua baik dan yang terpenting adalah kemanusiaan.

- c) Pola hubungan sosial gaya hidup beragama masyarakat multikultural Dusun Kancana ini ditandai dalam masyarakat yang menganggap bahwa adanya perbedaan dalam saling memeluk agama akan tetapi dalam hubungan sosial semuanya sama memiliki hak dan kewajiban menjadi anggota masyarakat. Masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari seperti bekerja semuanya tidak ada perbedaan dan tidak ada suatu agama yang dispesialkan, mereka saling bekerjasama dan memenuhi kebutuhannya sesuai pada umumnya untuk saling memenuhi kebutuhan, saling membantu dan bergotong royong adalah hal yang lebih utama dibanding dengan kepentingan agamanya masing-masing. Saling mengingatkan dalam beribadah dan membantu dalam kegiatan keagamaan. Memanusiakan manusia merupakan hal yang menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat Dusun Kancana.

5.2 Implikasi

- a) Implikasi penelitian ini terhadap Pendidikan yaitu menjadi bahan pematerian dalam pendidikan multikultural khususnya dalam perbedaan

Nugi Rizki Pritantia, 2021

FENOMENA GAYA HIDUP BERAGAMA PADA MASAYARAKAT MULTIKULTURAL (STUDI KASUS PADA MASAYARAKAT DUSUN KANCANA DESA GUNUNG ACI KECAMATAN SUBANG KABUPATEN KUNINGAN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

agama yang mengutamakan kemanusiaan dan toleransi yang ada disekolah atau menjadi bahan materi interaksi sosial dan kajian dalam sosiologi agama.

- b) Fenomena gaya hidup beragama masyarakat multikultural ini kaitannya dengan masyarakat diluar Dusun Kancana menjadi acuan untuk menerapkan mengenai saling menghargai terhadap sesuatu yang beda khususnya dalam memeluk agama dan mengenai tanggung jawab terhadap kemanusiaan serta kepentingan sosial.
- c) Implikasi terhadap pemerintahan harus dapat mengayomi masyarakat tanpa ada yang dikhususkan dan menjadikan sebuah ciri khas dengan diadakannya kegiatan dari pemerintah mengenai kehidupan beragama agama.

5.3 Rekomendasi

- a) Bagi masyarakat, harus dapat mempertahankan kehidupan yang mengutamakan kemanusiaan dibanding yang lain dan dapat membangun Dusun Kancana dengan kekayaan keragaman yang dapat diangkat menjadi sebuah ciri khas dengan membangun pusat toleransi yang dapat dilihat oleh wilayah lain dan menjadi acuan yang dapat diterapkan.
- b) Bagi masyarakat luar Dusun Kancana, harus lebih menerapkan sikap menghargai dan dapat memandang masyarakat yang berbeda agama pada Dusun Kancana sama haknya tanpa melihat latar belakang agamanya.
- c) Bagi pendidikan, lembaga sekolah pada tingkat Kecamatan dan Desa seperti SMP dan SMA harus dapat menerima siswa yang diluar agama islam tanpa ada diskriminasi. Menerapkan sikap toleransi kepada muridnya sehingga mendapatkan hak dan kewajiban yang sama tanpa harus bersekolah ke wilayah pusat kota atau wilayah yang khusus sesuai dengan agamanya.

Nugi Rizki Pritantia, 2021

FENOMENA GAYA HIDUP BERAGAMA PADA MASAYARAKAT MULTIKULTURAL (STUDI KASUS PADA MASAYARAKAT DUSUN KANCANA DESA GUNUNG ACI KECAMATAN SUBANG KABUPATEN KUNINGAN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini telah menjelaskan mengenai gaya hidup beragama yang dimana melihat hubungan sosialnya. Peneliti yang dapat dilakukan selanjutnya yaitu mengenai pendidikan pada masyarakat dan perkembangan masyarakat dalam memeluk agama.